

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas pelayanan yang ada di rumah sakit harus melakukan manajemen risiko jika mereka ingin menyediakan layanan kesehatan berkualitas tinggi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk mendeteksi, memprioritaskan, dan memutuskan risiko dengan maksud untuk mengurangi atau menghilangkan dampaknya (Maryati , 2017).

Menerapkan manajemen risiko merupakan salah satu cara untuk menjaga kualitas, khususnya di unit *filig*. Satuan kerja rekam medis yang dikenal dengan *filig*, diakui oleh Kementerian Kesehatan, berfungsi sebagai tempat pengelolaan dan penyimpanan dokumen berdasarkan sistem pengaturan tertentu dan melalui proses yang metodis sehingga dapat diberikan secara cepat dan tepat setiap saat diperlukan (De Crystal et al., 2020). Pelaksanaan penyimpanan rekam medis sangat diperhatikan guna menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi petugas.

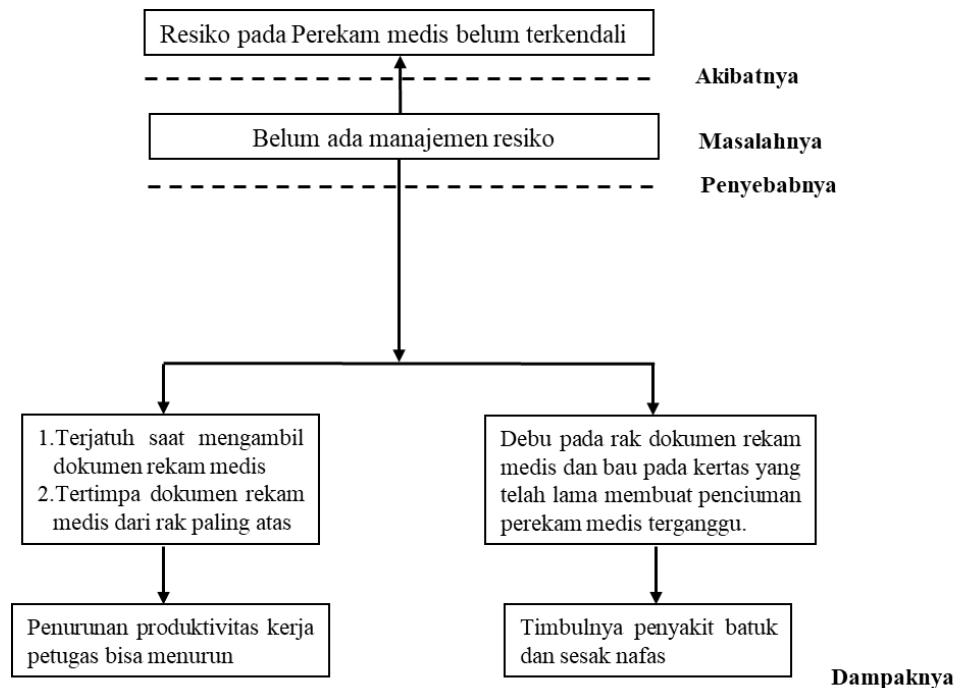
Proses penyimpanan rekam medis mempunyai risiko-risiko yang dapat mengancam keselamatan kerja dan kesehatan kerja petugas yang sedang melakukan pekerjaan (Amran et al., 2022). Identifikasi risiko, yaitu prosedur untuk mengidentifikasi sumber risiko, kejadian risiko, area dampak, dan penyebab dampak tersebut, diperlukan untuk menentukan bahaya yang dapat terjadi di ruang penyimpanan rekam medis (Susilo, 2017).

Salah satu bagian yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan rekam medis di rumah sakit adalah bagian *filing*, yang memiliki peran dalam hal penyimpanan, penyediaan sampai perlindungan dokumen rekam medis. Mengenai tinjauan penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi, faktor risiko yang terdapat di ruang *filing* diantaranya adalah faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, stressor, kerusakan dan keamanan dokumen rekam medis, kebakaran, dan peralatan kerja. Oleh karena itu, selain memperhatikan kesehatan dan menjaga dokumen rekam medis dengan menerapkan program manajemen risiko di ruang *filing* (Santoso & Sugiarsi, 2017).

Berdasarkan survei awal di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo ditemukan bahwa manajemen risiko di unit *filing* masih kurang optimal, dikarenakan belum pernah dilakukan analisis manajemen risiko. Hal tersebut dibuktikan bahwa di unit *filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo memiliki ruangan yang cukup sempit dikarenakan banyaknya dokumen rekam medis yang tidak cukup di rak sehingga disimpan dalam kardus di lantai sehingga dapat menghalangi akses jalan petugas dalam melakukan pelayanan, petugas unit *filing* dapat terjatuh ataupun terpeleset pada saat menggunakan kursi plastik untuk mengambil dokumen rekam medis yang berada pada rak yang tinggi, selain itu petugas dapat tertimpa dokumen rekam medis yang disimpan dalam kardus di atas rak yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan analisis ataupun evaluasi manajemen risiko, oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen risiko di Unit *Filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan pohon masalah di atas, bahwa cakupan manajemen risiko di unit *filing* berupa faktor-faktor risiko. Pertama faktor fisik seperti terjatuh saat mengambil dokumen rekam medis, serta tertimpa dokumen rekam medis dari rak paling atas yang menyebabkan penurunan produktivitas kerja petugas yang terakhir, debu pada rak dokumen rekam medis bisa menyebabkan penyakit batuk dan sesak nafas dan bau kertas rekam medis yang telah lama membuat penciuman perekam medis terganggu. Permasalahan tersebut merupakan cedera dan risiko pada petugas rekam medis di unit *filing* yang belum terkendali maka perlu diadakannya manajemen risiko.

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti akan membatasi pada manajemen risiko di unit *filing*. Peneliti akan membahas terkait

manajemen risiko di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo, faktor risiko yang meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, faktor stress, kerusakan dan keamanan dokumen rekam medis, dan kebakaran. Jadi, selain menjaga kesehatan dan memelihara dokumen rekam medis juga dengan menerapkan program manajemen risiko di unit rekam medis.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi adanya faktor fisik di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi adanya faktor kimia di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi adanya faktor biologi di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
4. Mengidentifikasi adanya faktor ergonomi di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
5. Mengidentifikasi adanya faktor stressor di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

6. Mengidentifikasi adanya faktor kerusakan dokumen rekam medis di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
7. Mengidentifikasi adanya faktor keamanan di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.
8. Mengidentifikasi adanya faktor kebakaran di unit *filing* di Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian tentang Manajemen Risiko di Unit *Filing* Rekam Medis Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.6.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi, masukan dan pertimbangan kepada pihak rumah sakit berupa Penerapan Manajemen Risiko di Unit *Filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.

1.6.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan tolak ukur untuk mengetahui faktor-faktor pada Manajemen Risiko di Unit *Filing* Rumah Sakit Rahman Rahim Sidoarjo.